

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MENGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *ROLE REVERSAL
QUESTION* PADA MURID KELAS V SDN NO 198 BONTORITA
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**



SKIRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ANDI ANDRY TENRIANA
NIM : 105401120617

17/01/2022

1 cap
Smb. Aluno

R/0011/PGSD/2200
TEN
mi

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR SI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
SEPTEMBER 2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

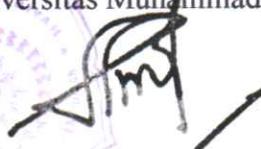
Skripsi atas nama **ANDI ANDRY TENRIANA**, Nim **105401120617** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 825 Tahun 1443 H/2021 M, pada Tanggal 28 Rabiul Akhir 1443 H/04 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 06 Desember 2021.

Makassar, 28 Rabiul Akhir 1443 H
04 Desember 2021 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. (.....)
 2. Dr. Idawati, M.Pd. (.....)
 3. Drs. H. Hamzah HS.M.M (.....)
 4. Dra. Maryati Z, M.Si (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **ANDI ANDRY TENRIANA**

NIM : **105401120617**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* pada Murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar**

Setelah di periksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Desember 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Idawati, M.Pd
NBM : 1135978

Rismawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0910018903

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANDI ANDRY TENRIANA**
NIM : 105401120617
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model
Skripsi *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Pada Murid
Kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong
Utara Kabupaten Takalar.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Pernyataan

ANDI ANDRY TENRIANA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ANDI ANDRY TENRIANA**
Nim : 105401120617
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Perjanjian,

ANDI ANDRY TENRIANA

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Al-Baqarah: 153)

Persembahkanku

kupersembahkan karya sederhana ini

*sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak
atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibundaku dan ayahandaku,
Saudara-saudariku, serta kawan-kawan sejatiku semoga perjuangan
kita tetap berada pada garis pencapaian yang sempurna.*

ABSTRAK

ANDI ANDRY TENRIANA. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Murid Kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Idawati pembimbing I dan Rismawati pembimbing II.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui model *active learning tipe role reversal question* pada murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sebanyak 27 murid yang terdiri atas 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn pada murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar IPS pada siklus I 58,7 dan yang tuntas 12 murid atau 44,4%, dan skor rata-rata hasil belajar IPS murid pada siklus II meningkat menjadi 88,9 dan yang tuntas sebanyak 25 murid atau 92,6%. Di samping itu juga, data hasil observasi disetiap siklus menunjukkan adanya perubahan sikap murid kearah positif.

Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar PKn pada murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat ditingkatkan melalui model *active learning tipe role reversal question*.

Kata Kunci : Hasil Belajar PKn, *Model Active Learning Tipe Role Reversal Question*.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* Pada Murid Kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa'akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Dr. Idawati, M.Pd pembimbing I dan Rismawati, S.Pd., M.Pd pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima

kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas V serta staf guru-guru SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD tahun 2017.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Hakikat Pembelajaran PKn	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Ciri Karakteristik Belajar	9
3. Pengertian Hasil Belajar	11
4. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar	12
5. Pendidikan Kewarganegaraan	13
6. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	15
B. Hakikat Model Pembelajaran	16
1. Pengertian Model Pembelajaran	16
2. Pengertian Model Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>)	17
3. Ciri Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>)	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Active Learning</i>	19
5. Pengertian Model <i>Active Learning Tipe Role Reversal Question</i>	20

6. Langkah-Langkah Model <i>Active Learning</i>	
<i>Type Role Reversal Question</i>	21
C. Penelitian yang Relevan.....	21
D. Kerangka Pikir	22
E. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Subjek Penelitian	24
C. Fokus Penelitian.....	25
D. Desain Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Indikator Keberhasilan.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Tentang Siklus	36
1. Siklus I	36
2. Siklus II.....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
PERSURATAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Subjek Penelitian.....	24
3.2	Kategori Keberhasilan.....	34
4.1	Hasil Observasi Kegiatan Belajar Murid Pada Siklus I.....	40
4.2	Statistik Hasil Belajar PKn Pada Siklus I.....	42
4.3	Distribusi Frekuensi Siklus I.....	43
4.4	Tingkat Ketuntasan Belajar Pada Siklus I.....	44
4.5	Hasil Observasi Kegiatan Belajar Murid Pada Siklus II.....	50
4.6	Statistik Hasil Belajar PKn Pada Siklus II.....	52
4.7	Distribusi Frekuensi Siklus II.....	53
4.8	Tingkat Ketuntasan Belajar Pada Siklus II.....	53
4.9	Persentasi pencapaian hasil belajar PKn pada siklus I dan II	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir.....	23
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	25
4.1 Diagram Batang Siklus I.....	44
4.2 Diagram Batang Siklus II.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran B

1. Lembar Kerja Murid Siklus I
2. Lembar Kerja Murid Siklus II
3. Tes Siklus I
4. Tes Siklus II

Lampiran C

1. Hasil Evaluasi Siklus I
2. Hasil Evaluasi Siklus II
3. Kategori Skor Hasil Belajar Murid

Lampiran D

1. Lembar Observasi Guru
2. Lembar Observasi Murid
3. Daftar Hadir Murid

Lampiran E

1. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Mudyaharjo (2017: 11) yaitu:

“Pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.”

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan formal merupakan satuan pendidikan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan bahwa sebagai kelompok layanan pendidikan

pada jalur formal, nonformal dan informal ada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dasar murid belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung, murid yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKn dirasa kurang menyenangkan bagi murid.

Motivasi murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa murid yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan murid yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKn, terdapat beberapa murid yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada murid untuk mengerjakan soal, namun banyak murid yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal. Nilai hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Murid Kelas V

Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata	Presentasi Ketuntasan	KKM
Bahasa Indonesia	74	80%	70
PKN	68	70%	70
PKn	60	50%	70

Sumber: Data Hasil Belajar Murid Kelas V SDN No 198 Bontorita

Berdasarkan tabel tersebut bahwa pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar Pkn dapat dilihat dari data nilai semester I tahun ajaran 2020/2021. Rata-rata nilai PKn lebih rendah dibandingkan nilai Bahasa Indonesia dan PKN. Diketahui bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 74 , PKN 68, dan PKn 60. Selain nilai rata-rata PKn rendah diperoleh data bahwa baru 10 murid atau 50% dari jumlah murid yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70. Melihat jumlah murid yang masih banyak memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PKn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar PKn.

Sebagai upaya untuk menyikapi permasalahan pembelajaran PKn yang terjadi di sekolah sebagaimana yang terjadi di SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar maka salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan yakni dengan melaksanakan model *active learning tipe role reversal question* dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan alasan bahwa konsep pembelajaran ini dapat menjadikan murid aktif dalam belajar karena dapat mendorong jiwa kemandirian murid yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid. Di samping itu, dipilihnya model *active learning tipe role*

reversal question ini juga didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti dengan memerhatikan karakteristik materi yang akan diajarkan, kondisi murid, suasana pembelajaran dan ketersediaan sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Alasan lain yang mendasari dipilihnya model *active learning* ini juga didasarkan pada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu seperti hasil penelitian Dodik Kariadi (2018) jurnal yang berjudul “ Model pembelajaran *active learning* dengan strategi pengajuan pertanyaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKn” dengan kesimpulan penelitiannya bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi pengajuan pertanyaan sebagai model pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan pada mata pelajaran PKn di sekolah.

Begitu pula dari hasil penelitian Fadriansyah (2019) jurnal yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question* pada siswa kelas X SMA Melati Binjai” dalam kesimpulan penelitiannya juga mengemukakan bahwa pembelajaran PKn yang dibelajarkan kepada murid melalui penerapan model *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,27 pada siklus I, dan meningkat lagi 10,97% menjadi 86,2. Olehnya itu, berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dari kedua penelitian terdahulu tersebut secara teoretik dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model *active learning*

pada pembelajaran PKn di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu model *active learning* atau model pembelajaran aktif. *Active learning* atau pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan murid, menggunakan seni, gerakan dan panca indera serta langkah dan kegiatan dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas murid baik yang bersifat fisik, mental, emosi maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *active learning* merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan murid, dalam artian murid terlibat langsung dalam pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui keunggulan model pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu murid turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, murid menggunakan segala potensi yang dimiliki dalam proses belajar. Penggunaan model pembelajaran aktif (*active learning*) menjadikan pembelajaran berpusat kepada murid bukan berpusat pada guru. Maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* Pada Murid Kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis/lembaga, melalui penelitian ini diharapkan guru memperoleh pengetahuan tentang model pembelajaran sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran sehingga dapat dijadikan acuan didalam praktek pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru SD, adalah hasil penelitian ini diharapkan mendapat pengalaman secara langsung, khususnya guru yang mengajarkan PKn dalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar murid pada pembelajaran PKn .
- b. Bagi murid, sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKn di SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar
- d. Bagi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain dalam menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* dalam pembelajaran PKn .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran PKn

1. Pengertian Belajar

. Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang diperoleh dari suatu pengalaman dari interaksi lingkungan menyangkut aspek kognitif, afektif serta psikomotor. Perubahan tingkah laku tidak hanya terjadi karena memperoleh ilmu pengetahuan, melainkan juga pada saat memperoleh suatu pengalaman. Dengan melibatkan pengalaman langsung akan mempermudah terjadinya tingkah laku yang diharapkan setelah dilakukan kegiatan belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari interaksi dengan lingkungannya yang diperoleh hasil pengalaman. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Muhibinsyah (2011: 68) bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan pengalaman dan interaksi yang diperoleh dari lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku dalam belajar diperlukan waktu dan proses yang bertahap. Selain itu interaksi lingkungan juga berpengaruh, karena dalam belajar diperoleh pengalaman melalui interaksi lingkungan.

R. Gagne (Susanto Ahmad, 2016: 1), menyebutkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Begitu juga sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati

(2015: 156) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan organism sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sejalan dengan Aunurrahman (2014 : 33) menyebutkan bahwa belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian belajar dapat diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menghasilkan perubahan perilaku setelah mengalami pengalaman.. Melalui pengalaman menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna karena murid terlibat langsung dalam belajar.

2. Ciri Karakteristik Belajar

Seseorang yang telah melakukan aktifitas belajar dan diakhiri dari aktifitasnya itu memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dapat dikatakan belajar, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan dalam ciri-ciri belajar.

Menurut Brown (M.Thobroni & Arik Mustofa, 2013: 18-19) karakteristik belajar ialah sebagai berikut:

- a. Belajar adalah menguasai atau memperoleh.
- b. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
- c. Proses mengingat-ingat melihat sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisasi.
- e. Belajar bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.

g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat *relative permanent* dan bersifat potensial. Dikatakan *relative permanent* karena saat belajar terjadi perubahan perilaku dalam kurun waktu tertentu. Perubahan perilaku yang terjadi hanya bersifat sementara tidak sampai pada akhir khayal. Kemudian dikatakan perubahan perilaku potensial dikarenakan perubahan perilaku yang terjadi tidak langsung dapat dilihat saat itu juga atau tidak terlihat langsung pada proses pembelajaran. Perubahan perilaku ini dapat dilihat saat pembelajaran selesai.

Perubahan perilaku diperoleh dari kegiatan pengamatan maupun dari kegiatan yang berbentuk latihan. Dari suatu pengamatan seorang murid dapat meniru perbuatan yang diamatinya. Sedangkan yang diperoleh dari bentuk latihan dapat dengan pengalaman langsung yang dilakukan murid dalam kegiatan pembelajaran. Jika dalam pembelajaran kegiatan murid mengamati serta dilatih secara langsung maka mudah untuk terjadi perubahan perilaku. Dari pengamatan dan latihan yang dilakukan dapat menjadi penguatan dalam pembelajaran.

Dari karakteristik pembelajaran yang dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran membutuhkan suatu proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Dalam belajar membutuhkan memori dan organisasi kognitif untuk mengingat informasi yang diperoleh. Selanjutnya, diterapkan pada sebuah latihan untuk merespon keaktifan murid sehingga terjadi timbal balik dalam suatu pembelajaran dan terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan.

3. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yaitu untuk memperoleh hasil belajar. Menurut Oemar Hamalik (2016: 30) menyebutkan bahwa:

Hasil belajar diperoleh jika terjadi perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan perkembangan lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan menurut Suprijono (2019: 5-6) menyebutkan bahwa:

Hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar tidak hanya berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar menurut pemikiran Gagne (M.Thobroni & Arik Mustofa, 2013:

22) yaitu:

Berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Informasi verbal merupakan kemampuan dalam mengungkapkan pengetahuan baik dan bentuk bahasa, lisan maupun tertulis. Jika dikaitkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pemahaman materi yang dikuasai murid dapat dengan memberikan pertanyaan secara lisan maupun pertanyaan tertulis. Namun jika murid dapat menjawab secara tertulis belum tentu dapat menjawab dengan lisan begitu pula sebaliknya untuk itu perlu diperhatikan perkembangan murid dalam mengukur informasi verbal.

Sedangkan kemampuan intelektual merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas kognitif seperti menganalisis suatu permasalahan dan kemampuan mengkategorikan. Hampir sama dengan kemampuan intelektual, strategi kognitif lebih menekankan pada konsep dalam memecahkan masalah. Kemudian keterampilan motorik merupakan kemampuan melakukan gerak jasmani. Hasil belajar juga

mencakup keterampilan dalam bersikap yang dapat dijadikan acuan dalam berperilaku.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif diukur dengan cara memberikan soal-soal tes di setiap akhir pembelajaran, afektif dan psikomotor diukur dengan cara memberikan skor pada tiap aspek di setiap pertemuan pembelajaran), bukan hanya mengenai salah satu aspek.

4. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar

Fungsi dan tujuan hasil belajar merupakan Deskripsi tentang perubahan yang diinginkan atau Deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau Deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar terjadi.

Menurut Nana Sudjana (2011: 3-4) fungsi dan tujuan penilaian hasil belajar yaitu:

a. Fungsi penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tujuan pembelajaran. Dengan melakukan penilaian maka guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Jika terdapat tujuan yang belum tercapai maka dapat dilakukan perbaikan.

Perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran merupakan umpan balik dari penilaian yang dilakukan. Perbaikan dapat dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan belajar murid, strategi atau cara mengajar guru dan lain-lain. Penilaian hasil belajar juga berfungsi sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar murid

yang akan ditunjukkan kepada wali murid. Dengan adanya laporan hasil belajar, guru dapat memberikan informasi kepada wali murid dalam kemampuan belajar murid pada masing-masing bidang mata pelajaran. Laporan belajar disajikan dalam bentuk nilai prestasi yang dicapai murid.

b. Tujuan penilaian hasil belajar

Sedangkan tujuan penilaian hasil belajar yaitu untuk mendeskripsikan kecakapan belajar murid. Dalam hal ini dapat diketahui kelebihan serta kekurangan mata pelajaran yang ditempuh dari nilai yang diperoleh murid. Kemudian tujuan lain dari penilaian belajar untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah juga dapat diperoleh dari hasil penilaian, jika nilai murid tinggi serta tujuan pembelajaran tercapai maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil.

Tujuan penilaian hasil belajar dijadikan dalam menentukan tindak lanjut penilaian. Jika ditemui hasil belajar yang belum mencapai tujuan pembelajaran maka dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam program pendidikan. Guru dapat menerapkan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu tujuan penilaian hasil belajar dijadikan sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, masyarakat dan wali murid.

5. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menekankan pada pembentukan warganegara agar dapat melaksanakan hak dan

kewajiban. Sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu :

Mata pelajaran PKn merupakan mapel yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Menurut Zamroni (A. Ubaedillah & Abdul Rozak, 2013: 15) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berfikir kritis dan bertindak melalui dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang menjamin hak masyarakat. Sedangkan menurut Soemantri (A. Ubaedillah & Abdul Rozak, 2013: 15) Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) ditandai oleh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan kegiatan yang menyangkut pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara. Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran PKn dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran PKn dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

6. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Permendiknas No.22 Tahun 2006 bahwa mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka seyogyanya pembelajaran PKn tidak hanya didominasi dengan ceramah yang dilakukan guru namun melibatkan murid untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Kata kunci dalam pembelajaran PKn ialah partisipasi. Untuk itu guru dapat membuat rancangan kegiatan yang memunculkan partisipasi murid dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan PKn yang telah ditentukan.

B. Hakikat Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak agar dapat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terjadi perubahan perilaku dalam pembelajaran. Pembelajaran dirancang agar murid dapat berinteraksi dalam pembelajaran. Interaksi dapat dilakukan antara murid dengan guru, murid dengan murid lain, atau murid dengan sumber belajar lainnya.

Model pembelajaran merupakan prosedur dan dijadikan pedoman dalam perancangan pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai dengan Trianto (2013: 22) bahwa:

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dengan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, serta dijadikan pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Prosedur untuk mengorganisasikan pembelajaran tersebut dirancang secara sistematis.

Sedangkan menurut Joyce & Weil (Rusman, 2013: 133) mengartikan model pembelajaran adalah:

Suatu rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran dalam jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dari pengertian model pembelajaran yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran juga disesuaikan dengan bahan ajar yang akan disampaikan. Dengan menggunakan model pembelajaran

prosedur dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi sistematis sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Pengertian Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu pembelajaran yang menekankan murid untuk aktif dalam belajar. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas murid. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada aktivitas mental namun juga melibatkan aktifitas fisik, sehingga suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan (Hisyam Zaini, 2018 : 14).

Sedangkan menurut Ari Samadhi (2019:2) menyebutkan bahwa:

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pembelajaran yang memungkinkan murid turut aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar murid maupun murid dengan guru.

Dari pendapat yang sudah dijelaskan dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan murid, dalam artian murid terlibat langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif membutuhkan interaksi antara guru dengan murid, serta melibatkan kemampuan murid baik kognitif, afektif serta psikomotorik, yang diperoleh dari pengalaman belajar.

3. Ciri Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Karakteristik pembelajaran aktif menurut Bonwell (Hamid, 2011: 49-50) yaitu dalam pembelajaran murid tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, namun kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar murid. Sehingga murid aktif dalam pembelajaran. Murid dituntut untuk berfikir kritis, melakukan

analisis dan melakukan evaluasi. Dari hal tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran menekankan pada pengembangan keterampilan menganalisis dan mengkritisi persoalan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari untuk itu umpan balik dalam pembelajaran sering terjadi. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran ditanamkan sikap-sikap dan nilai karakter kepada murid yang berkenaan dengan materi yang disampaikan.

Dalam panduan pembelajaran *Model Active Learning In School* (Uno, 2019: 75-76) ciri pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada murid. Pada pembelajaran aktif murid di tuntut untuk berfikir kritis, sebab murid sendiri yang mencari pengetahuannya melalui kegiatan langsung. Untuk itu lingkungan dapat digunakan sebagai media atau sumber belajar murid. Dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran aktif yaitu memantau murid dalam belajar. Guru memberikan arahan kepada murid dalam menemukan pengetahuannya. Pembelajaran aktif menekankan pada aktifitas murid daripada guru, namun guru tetap mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam belajar. Selain itu memberikan umpan balik juga dilakukan oleh guru kepada murid. Pemberian umpan balik tersebut bertujuan untuk mengapresiasi kegiatan yang sudah dilakukan murid.

Murid belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Pembelajaran aktif salah satunya ditandai dengan murid belajar dari pengalamannya, selain itu murid dapat

memecahkan masalah yang diperoleh. Murid belajar dengan cara melakukan, menggunakan panca indra mereka, menjelajahi lingkungan baik benda maupun tempat serta peristiwa-peristiwa yang ada di sekitarnya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Tiap model pembelajaran yang ada termasuk pembelajaran aktif (*active learning*) memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari *Active Learning* menurut Hamid (2011: 50) antara lain :

- a. Interaksi yang timbul dalam proses pembelajaran akan menimbulkan pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar.
- b. Murid harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar dapat memberikan penilaian terhadap murid sehingga terdapat *individual accountability*.
- c. Agar proses pembelajaran aktif berjalan dengan efektif maka perlu dilakukan kerjasama antar murid sehingga dapat memupuk keterampilan sosial atau *social skills*.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, kekurangan dari penggunaan pembelajaran aktif (*active learning*) adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menerapkannya,
- b. Perlu keterampilan interaksi dan komunikasi pendidik dengan murid, jika pendidik tidak ada interaksi dan komunikasi yang baik maka tidak terjadi umpan balik dalam pembelajaran.

- c. Perlu pengkondisian kelas yang bervariasi agar semua murid aktif dalam pembelajaran.
- d. Banyak proses dan tahapan dalam pembelajaran yang menimbulkan pendidik enggan menerapkan dalam proses pembelajaran.

5. Pengertian Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question*

Model pembelajaran aktif (*active learning*) bertujuan untuk membuat aktif dalam aktifitas belajar. Menurut Silberman (2019) menyebutkan ada 101 pembelajaran aktif salah satunya pertanyaan pembalikan peran.

Role reversal question merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika guru bertukar peran menjadi murid maka guru mengajukan pertanyaan dan murid mencoba menjawab pertanyaan. Begitupula sebaliknya jika murid yang mengajukan pertanyaan maka guru yang menjawab.

Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa terdapat kegiatan yang dilakukan murid untuk aktif dalam pembelajaran. Terjadi interaksi antara guru dengan murid, maupun murid dengan murid lain dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga aktifitas pembelajaran tidak hanya guru memberikan ceramah mengenai materi pelajaran. Murid juga latih untuk berani mengajukan pertanyaan serta memberikan pendapat, serta berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan.

6. Langkah-Langkah Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question*

Langkah-langkah pembelajaran model *active learning* tipe *role reversal question* menurut Silberman (2019: 161) antara lain:

- 1) Susunlah pertanyaan yang akan anda kemukakan tentang materi pelajaran seolah-olah anda seorang siswa.
- 2) Pada awal sesi pertanyaan, umumkan kepada peserta siswa bahwa anda akan menjadi mereka dan mereka secara bersama menjadi anda. Lanjutkan dengan pengajuan pertanyaan.
- 3) Bersikap argumentatif, humoris, atau apa saja yang dapat membawa mereka pada perdebaratan dan menyerang anda dengan jawaban-jawaban.
- 4) Memutar peranan beberapa kali akan tetap membuat peserta didik anda pada pendapat mereka dan mendorongnya untuk melontarkan pertanyaan milik sendiri.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian yang mendukung atau relevan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dodik Kariadi (2018) jurnal yang berjudul “Model pembelajaran *active learning* dengan strategi pengajuan pertanyaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKn”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fadriansyah (2019) jurnal yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas X SMA Melati Binjai”

Dari beberapa hasil penelitian di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada model *active learning* yang sama. Namun,

perbedaan terletak pada strategi, kelas, tingkat satuan pendidikan dan tempat penelitian yang berbeda.

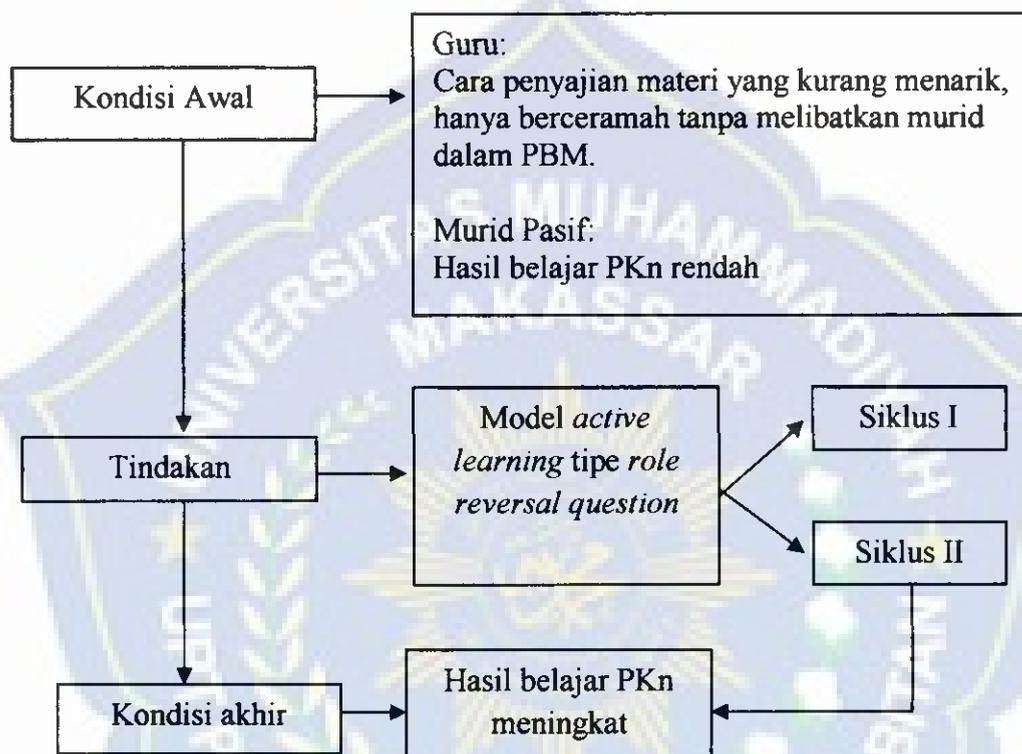
D. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran PKn di kelas V masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran PKn yang dilakukan guru belum mengaktifkan murid, sehingga murid hanya mendengarkan dan pasif dalam kegiatan belajar. Bertolak dari masalah tersebut diperlukan upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran PKn, agar dalam menyampaikan materi guru tidak hanya menggunakan metode ceramah namun menggunakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan murid aktif dalam pembelajaran, agar murid mudah untuk memahami materi pembelajaran. Alternatif pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model *active learning tipe role reversal question*.

Model pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan murid aktif dalam belajar. Dalam pembelajaran aktif (*active learning*) pengalaman merupakan hal yang ditekankan, sehingga murid lebih banyak terlibat dalam belajar. Model ini menerapkan keaktifan murid dalam pembelajaran, karena model *active learning tipe role reversal question* yaitu murid memerankan suatu peran kemudian dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab dengan murid yang lain. Sehingga dalam penerapan model *active learning tipe role reversal question* terjadi timbal balik dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dengan melibatkan kegiatan pembelajaran secara langsung terutama pada mata pelajaran PKn maka

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan adalah “model *active learning tipe role reversal question*, maka hasil belajar PKn murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya melalui tahapan yang berurutan.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Dengan jumlah murid sebanyak 27 orang yang terdiri dari 15 orang murid laki-laki dan 12 orang murid perempuan, dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar murid melalui model *active learning*, dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	15
2	Perempuan	12
Total		27

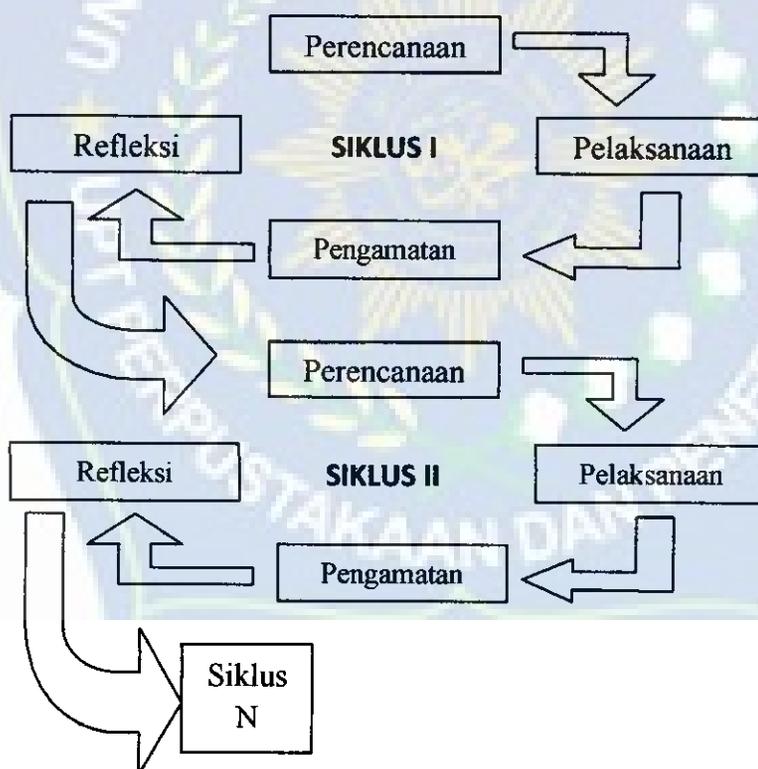
Sumber: Data Penelitian

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar adalah peningkatan hasil belajar PKn setelah diterapkan model *active learning tipe role reversal question* dan pada guru yaitu proses pembelajaran dalam menerapkan model *active learning tipe role reversal question*.

D. Desain penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melibatkan kegiatan yang berulang yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Adapun gambaran siklus menurut Arikunto (2016: 17) sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Model PTK

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.

a. Perencanaan

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan awal. Setelah peneliti dan guru mengadakan diskusi dan mengerti permasalahan murid dalam pembelajaran PKn, maka peneliti merancang pelaksanaan untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan melihat kondisi murid dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti memberikan alternatif solusi yang disepakati oleh guru untuk menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*, yang diyakini mampu meningkatkan hasil belajar PKn pada murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hasil dari perencanaan ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi di sekolah untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sekolah dan proses kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari Selasa dengan waktu 2 x 35 menit sesuai dengan jadwal mata pelajaran PKn di kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

- c. Peneliti dan guru menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn semester 1 materi tema 1 yaitu organ gerak hewan dan manusia (nilai-nilai pancasila) dan menentukan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan materi tema 1 yaitu organ gerak hewan dan manusia (nilai-nilai pancasila) . Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada kompetensi dasar tersebut.
- e. Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hingga soal evaluasi. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti dan guru membuat indikator keberhasilan belajar PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada penelitian yang akan dilakukan Peneliti dan guru melakukan latihan simulasi pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*.
- f. Mempersiapkan sumber dan alat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan, seperti buku paket, kartu pertanyaan, lembar diskusi murid, serta lembar evaluasi.
- g. Menyiapkan instrument penelitian seperti lembar pengamatan guru dan murid.

2. Pelaksanaan

Peneliti dan guru melaksanakan tindakan pembelajaran menurut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah direncanakan sebelumnya. Perencanaan tindakan yang dibuat bersifat fleksibel sehingga dapat terjadi perubahan sesuai

dengan pelaksanaannya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian secara garis besar sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru mengkondisikan murid agar siap menerima pelajaran.
- 3) Guru melakukan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi tema 1 yaitu organ gerak hewan dan manusia.
- 2) Murid memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 3) Murid dibagi menjadi 6 kelompok terdiri dari 6 murid
- 3) Secara berkelompok murid melakukan diskusi mengenai materi tema 1 yaitu organ gerak hewan dan manusia (hasil diskusi ditulis pada lembar yang sudah disiapkan).
- 4) Secara individu murid ditugaskan untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang didiskusikan.
- 5) Murid dan guru melakukan pemutaran peran untuk tanya jawab. Dengan ketentuan jika guru menjadi murid maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian murid menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika murid yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab (kegiatan dilakukan berulang).
- 6) Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban murid.

c. Kegiatan akhir

- 1) Murid di bimbing guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada murid.
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi aktivitas yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* di kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Dalam kegiatan pengamatan, peneliti dibantu oleh seorang observer yang mengamati jalannya pembelajaran di kelas. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan skenario yang telah disusun, jika belum sesuai dengan rencana maka perlu diadakan perbaikan tindakan. Hasil pengamatan akan diakumulasikan dalam laporan penelitian.

4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru yang bersangkutan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap data dari lembar observasi. Hasil refleksi dijadikan acuan untuk membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

5. Gambaran Siklus II

Siklus kedua merupakan siklus terakhir pada penelitian ini. Dengan demikian diharapkan dapat meningkat. Pada siklus ini hal-hal yang masih kurang dilakukan perbaikan berdasarkan pengalaman dari siklus I.

b. Tahap Perencanaan

- 1) Direncanakan bentuk tindakan akhir sebagai perbaikan dari kekurangan sebelumnya.
- 2) Melaksanakan kegiatan tindakan yang telah direncanakan..
- 3) Diadakan observasi dan evaluasi.
- 4) Data hasil pengamatan dan data hasil belajar dianalisis.
- 5) Mengadakan refleksi akhir dari tindakan yang dilakukan.

c. Tahap Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini hampir sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I, yaitu:

- 1) Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- 2) Mengoreksi hasil pekerjaan murid disertai dengan komentari, pujian dan sebagainya
- 3) Membimbing murid yang mengalami hambatan/kesulitan belajar

d. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan observasi terhadap

murid yang difokuskan terhadap kreativitas berfikir murid selama proses pembelajaran PKn yang terjadi dikelas.

e. Refleksi

Data hasil observasi dalam siklus ini dikaji dan dianalisis untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan tujuan akhir dari penelitian tindakan ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. **Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada mata pelajaran PKn. Objek pengamatan yaitu proses pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru pelajaran PKn dan partisipasi murid dalam proses pembelajaran PKn.

b. **Tes Hasil Belajar**

Tes merupakan instrumen utama penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian guna mengukur hasil belajar PKn murid kelas V SD SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar melalui model *active learning* tipe *role reversal question*.

Tes berbentuk pilihan ganda yang diberikan pada setiap akhir pertemuan (tindakan) dan dilakukan sebanyak 2 kali, dimana 1 soal yang benar diberikan bobot

1. Kriteria penilaian yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah maksimal soal}} \times 100$$

Sumber: (Purwanto:2014)

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang langsung dari lapangan untuk membantu proses penelitian dalam pengumpulan data-data hasil belajar PKn. Dokumentasi ini dapat berupa laporan kegiatan, foto-foto, serta rekaman kegiatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah murid dan guru. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif yaitu diambil dari:

1. Hasil observasi

Observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati secara langsung. Dalam penilaian ini, observasi kegiatan guru dan murid dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan jenis analisis data kualitatif. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi kegiatan guru dan murid selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan yang diberikan kepada murid dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang telah dicapai oleh murid setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini tes diberikan dan dilaksanakan pada tiap akhir siklus, yaitu siklus I dan Siklus II dengan menggunakan tes obyektif, dengan menggunakan jenis data kuantitatif yang bersifat statistik deskriptif. Adapun instrumen yang digunakan berupa lembar kerja tes akhir siklus. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang kondisi pembelajaran selama tindakan penelitian diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Data tentang hasil belajar diambil dari nilai tes hasil belajar PKn murid.
- c. Data tentang kehadiran murid keaktifan/kesungguhan murid mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam kejadian yang tidak terdapat dalam format pengamatan dan dianggap penting. Dokumentasi ini dapat berupa foto, atau dokumen lain yang juga diperlukan untuk mencatat kejadian-kejadian istimewa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Dari data observasi dan catatan harian serta tanggapan akan dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data mengenai hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan skor rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum yang dicapai pada setiap siklus. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan nilai yang diperoleh murid yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel.3.1. Kategori Keberhasilan

No.	Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	70 – 84	Tinggi
3	55 – 69	Sedang
4	40 – 54	Rendah
5	0 – 39	Sangat Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2016: 35)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kinerja dari penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar akan meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal), jika mendapat skor minimal 70, secara klasikal terdapat 80% murid yang tuntas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guru kelas. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah organisasi. Dengan kompetensi dasar adalah menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Indikatornya adalah menyebutkan contoh organisasi sekolah. Menyebutkan contoh organisasi masyarakat. Menjelaskan pentingnya berorganisasi. Menyebutkan pengurus organisasi. Menjelaskan tugas-tugas pengurus organisasi.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 17 dan 19 Juli, serta 24 dan 26 Juli 2021 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun.

Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan pertama (Sabtu, 17 Juli 2021)

Pertemuan pertama dilaksanakan 17 Juli 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menyebutkan contoh organisasi sekolah. Menyebutkan contoh organisasi masyarakat.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti mengacu pada prosedur pelaksanaan model *active learning tipe role reversal question*. Pertama-tama Murid memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Secara berkelompok murid melakukan diskusi mengenai contoh organisasi sekolah dan masyarakat. (Hasil diskusi ditulis pada lembar yang sudah disiapkan). Secara individu murid ditugaskan untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang di diskusikan. Murid dan guru bertukar peran untuk tanya jawab. Guru menjadi murid dan murid menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi murid maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian murid menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika murid menjadi guru maka murid yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab. (kegiatan dilakukan berulang). Guru memberikan reward bagi murid yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua (Senin, 19 Juli 2021)

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 19 Juli 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan pentingnya berorganisasi. Menyebutkan pengurus organisasi.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti mengacu pada prosedur pelaksanaan model *active learning tipe role reversal question*. Pertama-tama Murid memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Secara berkelompok murid melakukan diskusi mengenai contoh organisasi sekolah dan masyarakat. (Hasil diskusi ditulis pada lembar yang sudah disiapkan). Secara individu murid ditugaskan untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang di diskusikan. Murid dan guru bertukar peran untuk tanya jawab. Guru menjadi murid dan murid menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi murid maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian murid menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika murid menjadi guru maka murid yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab. (kegiatan dilakukan berulang). Guru memberikan reward bagi murid yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Guru memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga (Sabtu, 24 Juli 2021)

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan tugas-tugas pengurus

organisasi.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti mengacu pada prosedur pelaksanaan model *active learning tipe role reversal question*. Pertama-tama Murid memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Secara berkelompok murid melakukan diskusi mengenai contoh organisasi sekolah dan masyarakat. (Hasil diskusi ditulis pada lembar yang sudah disiapkan). Secara individu murid ditugaskan untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang di diskusikan. Murid dan guru bertukar peran untuk tanya jawab. Guru menjadi murid dan murid menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi murid maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian murid menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika murid menjadi guru maka murid yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab. (kegiatan dilakukan berulang). Guru memberikan reward bagi murid yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat (Senin, 26 Juli 2021)

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulis.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu

yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model active learning tipe role reversal question pada murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Murid Kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Selama Pelaksanaan Tindakan pada siklus I

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I			
		I	II	III	%
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	26	25	27	96,3
2	Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan	20	22	22	78,9
3	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	14	13	13	49,2
4	Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	10	8	8	32,2
5	murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentaskan	13	13	14	49,2

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I			
		I	II	III	%
	hasil kerjasama mereka				
6	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	6	6	6	22,2
7	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	24	23	18	80,4
8	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	8	7	8	28,5
9	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	15	20	22	70,4

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan data 4.1 pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dari 27 murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 96,3%; Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 78,9%; Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 49,2%; Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 32,2%; murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka sebesar 49,2%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 22,2%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 80,4%; Murid yang mengajukan

diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 28,5%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 70,4%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Statistik hasil belajar PKn pada murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	27
Nilai ideal	100
Nilai rendah	30
Nilai tinggi	80
Nilai rata-rata	58,7

Dari tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada siklus I dilakukan dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question* maka diperoleh nilai yang menunjukkan pada siklus I dengan jumlah murid 27 orang mempunyai perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35, dan nilai rata-rata pada siklus I adalah 58,7.

Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai murid kelas V SDN No. 198 Bontorita

Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi hasil belajar murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 39	Sangat rendah	2	7,4
2	40 – 54	Rendah	8	29,6
3	55 – 69	Sedang	5	18,5
4	70 – 84	Tinggi	12	44,4
5	85 – 100	Sangat tinggi	-	0
Jumlah			27	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar setelah diadakan siklus I, diperoleh skor nilai 0-39 sebanyak 2 murid (7,4%), 40-54 sebanyak 8 murid (29,6%), 55-69 sebanyak 5 murid (18,5%), 70-84 sebanyak 12 murid (44,4%).

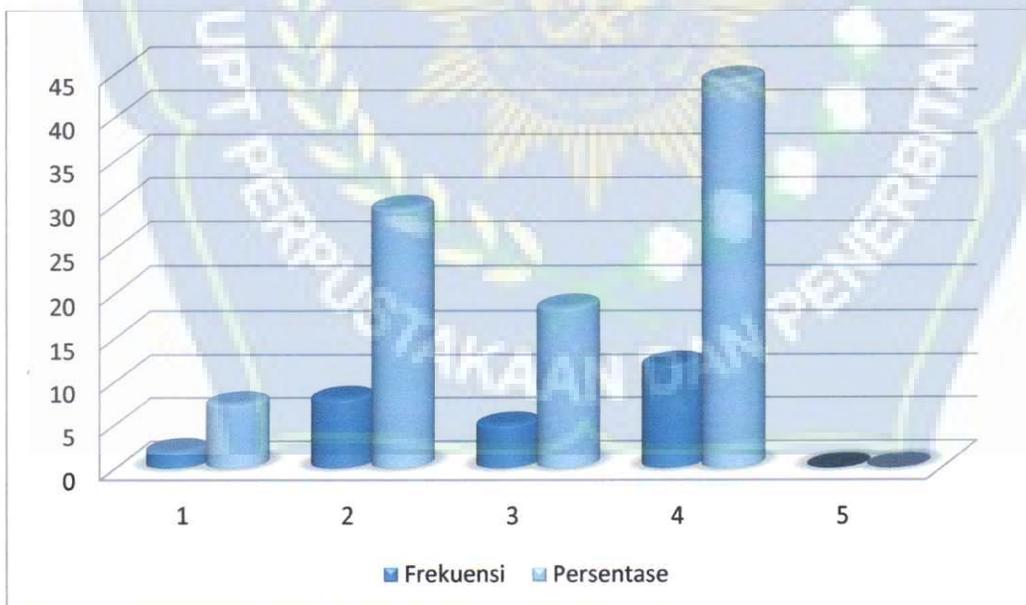
Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi ketuntasan belajar murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak Tuntas	15	55,6
70 - 100	Tuntas	12	44,4
Jumlah		27	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar PKn murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada siklus I persentase ketuntasan murid sebesar 12 murid atau 44,4% dari 27 murid dan 15 murid atau 55,6% dari 27 murid berada pada kategori tidak tuntas.



Gambar 4.1 diagram batang siklus I

d. Refleksi

Dari hasil observasi pada siklus I nampak adanya beberapa kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain murid masih banyak yang berani dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun teman-temannya, dan lain-lain dalam mengikuti proses pembelajaran PKn.

Aktivitas murid pada saat pembelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question* dalam pembelajaran PKn pada siklus I terlihat belum maksimal. Dikarenakan murid masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan, kehadiran, dan lain-lain. Hal ini disebabkan murid belum terbiasa dengan model *active learning tipe role reversal question* dan menganggap model *active learning tipe role reversal question* sebagai hal yang baru. Oleh karena itu, dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

Penerapan pembelajaran PKn pada siklus II melalui penerapan model *active learning tipe role reversal question* adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni Sabtu 7 Agustus, Senin 9 Agustus, Sabtu 14 Agustus dan Seni 16 Agustus 2021.

b. Implementasi Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu organisasi. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 7 Agustus 2021)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan makna dan peraturan kebebasan berorganisasi. Menjelaskan pentingnya mengikuti organisasi sekolah.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti mengacu pada prosedur pelaksanaan model *active learning tipe role reversal question*. Pertama-tama Murid memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Secara berkelompok murid melakukan diskusi mengenai contoh organisasi sekolah dan masyarakat. (Hasil diskusi ditulis pada lembar yang sudah disiapkan). Secara individu murid ditugaskan untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang di diskusikan. Murid dan guru bertukar peran untuk tanya jawab. Guru menjadi murid dan murid menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi murid maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian murid menjawab

pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika murid menjadi guru maka murid yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab. (kegiatan dilakukan berulang). Guru memberikan reward bagi murid yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua (Senin, 9 Agustus 2021)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2021. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menunjukkan sikap keaktifan berorganisasi di sekolah. Menjelaskan cara pemilihan pengurus kelas.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti mengacu pada prosedur pelaksanaan model *active learning tipe role reversal question*. Pertama-tama Murid memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Secara berkelompok murid melakukan diskusi mengenai contoh organisasi sekolah dan masyarakat. (Hasil diskusi ditulis pada lembar yang sudah disiapkan). Secara individu murid ditugaskan untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang di diskusikan. Murid dan guru bertukar peran untuk tanya jawab. Guru menjadi murid dan murid menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi murid maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian murid menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika murid menjadi guru maka murid yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab. (kegiatan dilakukan berulang).

Guru memberikan reward bagi murid yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Guru memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga (Sabtu, 14 Agustus 2021)

Pertemuan ketiga ini, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini membahas tentang mensimulasikan kegiatan pemilihan pengurus kelas dan menyebutkan manfaat berorganisasi.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti mengacu pada prosedur pelaksanaan model *active learning tipe role reversal question*. Pertama-tama Murid memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Secara berkelompok murid melakukan diskusi mengenai contoh organisasi sekolah dan masyarakat. (Hasil diskusi ditulis pada lembar yang sudah disiapkan). Secara individu murid ditugaskan untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang di diskusikan. Murid dan guru bertukar peran untuk tanya jawab. Guru menjadi murid dan murid menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi murid maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian murid menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika murid menjadi guru maka murid yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab. (kegiatan dilakukan berulang). Guru memberikan reward bagi murid yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat (Senin, 16 Agustus 2021)

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model active learning tipe role reversal question pada murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Murid Kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Selama Pelaksanaan Tindakan pada siklus II

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II			
		I	II	III	%
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	26	27	27	98,9
2	Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan	25	25	25	92,6
3	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	10	7	3	24,8
4	Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	5	2	1	10
5	murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka	16	17	17	61,9
6	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	7	8	8	28,5
7	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	15	10	5	37
8	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	9	8	9	32,2
9	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	25	26	26	95,2

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus II, dimana dari 27 murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 98,9%; Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 92,6%; Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 24,8%; Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 10%; murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka sebesar 61,9%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 28,5%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 37%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 32,2%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 95,2%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II. Dari hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Statistik skor hasil belajar PKn pada murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	27
Nilai ideal	100
Nilai terendah	60
Nilai tinggi	100
Nilai rata-rata	88,9

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Dari tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada siklus II dilakukan dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question* maka diperoleh nilai pada siklus II dengan jumlah murid 27 orang mempunyai perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 88,9 dan berada pada kategori tinggi.

Apabila hasil belajar murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada siklus II ini dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi hasil belajar murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 39	Sangat rendah	-	-
2	40 – 54	Rendah	-	-
3	55 – 69	Sedang	2	7,4
4	70 – 84	Tinggi	6	22,2
5	85 – 100	Sangat tinggi	20	74,1
Jumlah			27	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar setelah diadakan siklus I, diperoleh skor nilai 55-69 sebanyak 2 murid (7,4%), 70-84 sebanyak 6 murid (22,2%), 85-100 sebanyak 20 murid (74,1%).

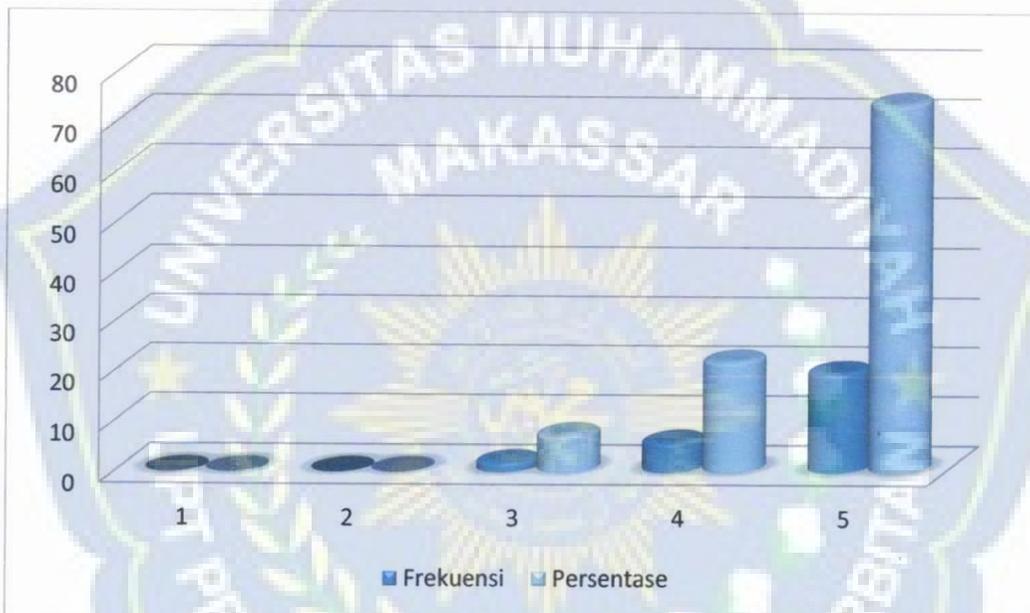
Apabila hasil belajar PKn murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada siklus II dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar murid pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi ketuntasan belajar murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak Tuntas	2	7,4
70 - 100	Tuntas	25	92,6
Jumlah		27	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar PKn murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada siklus II persentase ketuntasan murid sebesar 25 murid atau 92,6% dari 27 murid dan 2 murid atau 7,4% dari 27 murid berada pada kategori tidak tuntas.



Gambar 4.2 diagram batang siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan data tes hasil belajar PKn murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar yang dicapai untuk penilaian sebesar 92,6%. Dalam proses pembelajaran pada siklus II aktivitas murid semakin optimal, hal ini dapat dilihat sudah banyak murid yang berani menjawab pertanyaan dari guru dan lain-lain.

Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar murid sudah mulai menyesuaikan diri dengan model *active learning tipe role reversal question* dalam pembelajaran PKn. Dalam pembelajaran suasana kelas terlihat tertib, interaksi tidak hanya terjadi pada guru dan murid saja, namun interaksi antara murid yang satu dengan murid yang lain juga terlihat, guru tidak lagi mendominasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini untuk mengukur aktivitas murid dan hasil belajar murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam model *active learning tipe role reversal question* mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 85%. Dengan nilai KKM 70.

Kurangnya pengertian murid terhadap materi tentang keragaman suku bangsa, keadaan iklim dan kenampakan alam di Indonesia disebabkan oleh murid dalam mempelajari materi dengan cara menerima informasi kemudian menghafal. Oleh karena itu apa yang dipelajari cepat dilupakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Muchtar (2018:2) menemukan PKn Lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak

mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Sedangkan menurut Sumaatmadja (2018:2) mengemukakan bahwa guru PKn itu sendiri wajib berusaha secara optimum merebut minat murid karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan Pembelajaran PKn.

Pada dasarnya penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar murid. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan murid untuk belajar, dimana murid tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan murid dimana mereka malu pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PKn murid kelas SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang diajar melalui penerapan model *active learning tipe role reversal question*. Pada siklus I sebesar 58,7 dan siklus II sebesar 88,9. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PKN murid yang diajar melalui penerapan model *active learning tipe role reversal question* mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan masa bodoh, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 58,7 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori

rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, di mana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sukmadinata (2014 : 155) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, skor rata-rata yang dicapai adalah 86 dan jika dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I. Pada siklus II masih ada 2 orang murid yang tidak tuntas disebabkan karena murid tersebut sangat acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan, murid sering keluar masuk kelas sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menerapkan model *active learning tipe role reversal question* pada kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar mengalami peningkatan dan setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar setelah model *active learning tipe role reversal question* dalam pembelajaran PKn ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada Nilai rata-rata murid setelah penerapan model *active learning tipe role reversal question* siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 58,7 menjadi 88,9. Jika dimasukkan ke kategori skala lima peningkatan hasil belajar PKn meningkat dari rendah ke tinggi.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *active learning tipe role reversal question* semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya murid dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan murid yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PKn murid. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan model *active learning tipe role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini,

akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman melalui penerapan model *active learning tipe role reversal question* dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Persentasi pencapaian hasil belajar PKN pada siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	15	12	44,4%	Rendah
II	70	2	25	92,6%	Tinggi

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKn murid pada siklus I sebesar 44,4% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKn murid sebesar 92,6% yang berada pada kategori sangat tinggi.

Dengan demikian berdasarkan hal-hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *active learning tipe role reversal question* pada mata pelajaran PKn meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Meningkatkan hasil belajar PKn melalui model *active learning tipe role reversal question* murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 58,7 pada siklus I menjadi 88,9 pada siklus II dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100.
2. Ketuntasan belajar PKn murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 12 (44,4%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 25 (92,6%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.
3. Terjadi peningkatan aktivitas belajar murid model *active learning tipe role reversal question* yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat penggunaan model *active learning tipe role reversal question* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, maka model ini dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Murid perlu dilatih untuk mempersiapkan bahan belajar secara mandiri sehingga murid tidak mengandalkan sepenuhnya kepada guru.
3. Perlu adanya penelitian dan kajian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ubaedillah, Abdul Rozak. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani Edisi Revisi*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta & Prenada Media Group.
- Ari Samandhi. 2019. *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta: Teaching Improvement Workshop Engineering Education Development Project.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Garamedia Widiasarana Indonesia.
- Dodik Kariadi, Wasis Suprpto. 2018. *Model Pembelajaran Active Learning dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKN*. *Jurnal Educatio*. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/download/838/513>.
- Fadriansyah Fatra Muhammad, Surya Wibaya. 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Dengan Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reveral Question Pada Siswa Kelas X SMA Melati Binjai*. *Jurnal Seruni Pancasila dan Kewarganegaraan*. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jg/article/download/194/136>.
- Gina Lewis. 2018. *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan Di Kelas*. Penerjemah: Dwi Wulandari. Jakarta: Indeks.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamid Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hisyam Zaini. 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.

- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta:kemendikbud.
- M Thobroni & Arik Mustofa. 2013. *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* . Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Mudyahardjo, Radja. 2017. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibinsyah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Naswatul Lailah. 2013. *Konsep Dasar Active Learning Dan Relevansinya Dengan Pengajaran Muhadatsah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Dasar.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Samsuri. 2011. *Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Kompetensi Warga Negara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, Melvin L. 2019. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerjemah: Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Suprijono, Agus. 2019. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif "Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.

Undang-undang RI No.20 tahun 2013.tentang sistem pendidikan nasional.

Uno Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2019. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM:Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Wahyuni. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



RIWAYAT HIDUP



Andi Andry Tenriana adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal Takalar 24 Juli 1998, di Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak Tunggal, dari pasangan Amin N (*Alm*) dan Kenna S.Pd. Penulis pertama kali masuk pendidikan di Tk Yayasan Kemala Bhayangkari tamat pada tahun 2004 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SDN No 198 Inpres Bontorita tamat pada tahun 2010. Setelah tamat di SD, Penulis melanjutkan ke SMP Negeri 2 Galesong Utara tamat pada tahun 2014. Setelah tamat smp, Penulis melanjutkan ke SMA 1 Galesong Utara tamat pada tahun 2016. Dan pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikan skripsi yang berjudul ” **Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan Model *Active Learning Role Reversal Question* Pada Murid Kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar**”